

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

**PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT FEE
TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN SEKTOR
KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Kota Bandung, Indonesia

rachelelwanda@gmail.com¹, mia.lasmaya@yahoo.com²

Abstract

This research is conducted to determine the effect of Public Accountant Firm Reputation and Audit Fee on Audit Delay at Public Accountant Firms (An Empirical Study of Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). The data used in this study consists of secondary data obtained from www.idx.co.id. The population in this study includes 105 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange up to the 2024 period. Using the Slovin method and objective sampling, 51 companies that met the criteria were selected as samples. The data analysis method utilized is PLS (Partial Least Squares), with data processed using SmartPLS software. The results of this study indicate that the reputation of Public Accounting Firms has a negative and significant effect on Audit Delay, and Audit Fee also has a negative and significant effect on Audit Delay. In summation, Audit Delay will decrease with the increase in the Reputation of Public Accounting Firms and Audit Fee.

Keywords: Audit Delay; Audit Fee; Public Accounting Firm; Public Accounting Firm Reputation

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini yaitu 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024, dengan menggunakan metode slovin dan sampel objektif diperoleh 51 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data menggunakan metode *PLS (Partial Least Square)*. Data diolah menggunakan *software* SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, dan *Audit Fee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* akan menurun dengan meningkatnya Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee*.

Kata kunci: *Audit Delay*; *Audit Fee*; Kantor Akuntan Publik; Reputasi Kantor Akuntan Publik

Corresponding author : rachelelwanda@gmail.com

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Kantor Akuntan Publik dapat berfungsi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kredibilitas pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen. Laporan keuangan perusahaan publik sebelum dipublikasikan wajib diaudit oleh auditor independen untuk memberikan jaminan atas kewajaran penyajian, termasuk kelengkapan pengungkapannya.

Ketepatan waktu (*Timeliness*) adalah salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur seberapa cepat dan tepat sebuah perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan bagi para investor. Semakin panjang waktu publikasi laporan keuangan tahunan, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan *insider trading* dan rumor-rumor lain di bursa saham. Prameswari dan Yustrianthe (2015) menyatakan jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar.

Sesuai dengan Peraturan OJK POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan bahwa batas waktu penyampaian laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Melalui peraturan tersebut perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Audit delay bisa berdampak pada persepsi pasar terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan, di mana keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang diaudit dapat menimbulkan ketidakpastian dikalangan pemangku kepentingan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani (Aprilly dan Nursasi, 2021). Menurut Knechel dan Payne dalam Durand (2018) *audit delay* atau *audit report lag* dibagi menjadi 3 komponen yaitu: (1) *Scheduling lag*: periode waktu akhir tahun fiskal perusahaan hingga auditor memulai pekerjaan lapangannya; (2) *Fieldwork lag*: periode waktu dimulainya pekerjaan lapangan hingga penyelesaiannya; (3) *Reporting lag*: periode waktu antara penyelesaian pekerjaan lapangan hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.

Di Indonesia, musim audit cenderung memuncak di akhir tahun, ketika banyak perusahaan membutuhkan laporan keuangan tahunan yang diaudit, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyebutkan bahwa perusahaan jasa keuangan wajib menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit atas laporan keuangannya. Pada dasarnya banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*. Studi Habib, A., et al. (2018), menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi dan ukuran kantor akuntan publik, *audit fee*, pengendalian internal perusahaan dan waktu pelaporan

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

keuangan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor yang mencerminkan kualitas, integritas, pengalaman, dan hubungan Kantor Akuntan Publik. Menurut Astrina dan Resmadely (2020), *Audit delay* pada Kantor Akuntan Publik *The Big Four* memerlukan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada Kantor Akuntan Publik yang kecil, dikarenakan Kantor Akuntan Publik *The Big Four* memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

Empat Kantor internasional *The Big Four* di Indonesia terdiri dari: 1. Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers (PwC) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan; 2. Kantor Akuntan Publik Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja dan Rekan; 3. Kantor Akuntan Publik Ernst & Young (E&Y) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono Sungkoro dan Surja; 4. Kantor Akuntan Publik Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Imelda dan Rekan. Menurut Lennox dalam Alareeni (2017), perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik dengan reputasi tinggi dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa laporan keuangan mereka diaudit dengan baik dan dapat dipercaya. Penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 telah membuktikan bahwa Reputasi

Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Audit Fee merupakan kompensasi yang diterima oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik sebagai imbalan atas jasa audit yang mereka berikan kepada klien. Jumlah tersebut didasarkan pada tingkat kompleksitas layanan yang ditawarkan, tingkat keterampilan yang diperlukan guna menjalankan audit, risiko penugasan, dan struktur harga yang terkait dengan Kantor Akuntan Publik (Andriani & Nursiam, 2018). Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut: kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Fee audit yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu dalam kinerja auditor dan imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik. Dalam kebanyakan kasus, *audit fee* ditetapkan bahkan sebelum audit dimulai (Purnomo dan Aulia, 2019). Semakin besar *fee* yang diterima auditor maka akan menambah semangat auditor dalam menyelesaikan auditnya sehingga mempersingkat *audit delay* (Handoko dan Aprilia, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa besarnya *audit fee* dapat berkontribusi terhadap

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

pengurangan waktu penyelesaian audit karena auditor memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan efisiensi kerja, berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Rohmatin et al. (2022) bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa auditor independen harus bertugas sesuai kode etik akuntan.

Melihat pentingnya pelaporan laporan keuangan perusahaan publik yang tepat waktu dan akurat kepada publik dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini digunakan variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* karena variabel tersebut dapat mencerminkan kualitas dan kinerja dari Kantor Akuntan Publik. Penelitian ini menggunakan data Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* pada Kantor Akuntan Publik Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini yaitu 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024, dengan menggunakan metode slovin dan sampel objektif diperoleh 51 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode

analisis data menggunakan analisis deskriptif dan metode PLS (*Partial Least Square*) non-parametrik menggunakan *software* pengolah data SmartPLS 4.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024.

H₂: *Audit Fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024.

H₃: Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024.

Dalam *software* SmartPLS terdapat dua tahapan dalam pengevaluasian model pengukuran yang dapat digunakan terdiri dari model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* dievaluasi dengan pengujian menggunakan nilai *significance of weight* dimana nilai *weight* indikator formatif dengan konstruksya harus signifikan. Pengujian *inner model* PLS dievaluasi berdasarkan nilai R² untuk konstruk dependen dan nilai Q² (*predictive relevance*) dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)...(1 - R_n^2)$$

Dimana R₁², R₂².... R_n² adalah R-Square variabel dependen. Besaran Q² memiliki nilai dengan rentang 0 > Q² < 1, semakin mendekati satu berarti model semakin baik.

Hipotesis dalam penelitian dilakukan evaluasi pada model struktural (*inner model*) dengan melihat nilai R-Square yang

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

merupakan uji *goodness-fit model*. *Inner model* dievaluasi dengan melihat nilai *Estimate for Path Coefficients* yaitu nilai koefisien jalur atau besarnya pengaruh konstruk laten dan digunakan uji-t dan uji-F.

Untuk menilai kelayakan *outer model* dilakukan pengujian pada indikator formatif dengan melihat *significance of weights* masing masing variabel. Untuk hasil uji *outer weight* dapat dilihat pada Gambar 1:

HASIL DAN PEMBAHASAN

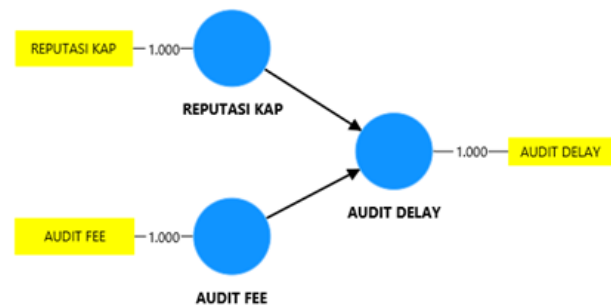
Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif variabel penelitian yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan nilai minimum. Penelitian menggunakan total 51 sampel Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024. Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Number of observations used
AUDIT DELAY	65,804	73,000	24,000	88,000	21,563	51,000
REPUTASI KAP	0,549	1,000	0,000	1,000	0,498	51,000
AUDIT FEE	20,981	21,130	17,770	24,240	1,510	51,000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa total data penelitian adalah sebanyak 51. Variabel dependen (Y) yaitu *Audit Delay* memiliki rata-rata sebesar 65,804 dengan standar deviasi sebesar 21,563. Variabel independen (X1) yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki rata-rata 0,549 dengan standar deviasi sebesar 0,498. Variabel independen lainnya (X2) yaitu *Audit Fee* memiliki rata-rata 20,981 dengan standar deviasi sebesar 1,510.



Gambar 1. Hasil Uji Outer Weight

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Hasil *significance of weights* dari variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (X1) menunjukkan nilai *outer weight* sebesar 1,000 karena indikator pembentuk variabel latennya hanya satu. Variabel *Audit Fee* (X2) menunjukkan nilai *outer weight* sebesar 1,000 karena indikator pembentuk variabel latennya hanya satu. Variabel *Audit Delay* (Y) menunjukkan nilai *outer weight* sebesar 1,000 karena indikator pembentuk variabel latennya hanya satu. Untuk hasil uji *P Values* dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji *P Values*

Variabel	<i>P values</i>
REPUTASI KAP	0.000
AUDIT FEE	0.000

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

AUDIT DELAY 0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2 nilai *P Values* variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah 0,000, maka dapat disimpulkan indikator Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) signifikan membentuk variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) karena nilai *P Values* < 0,05. Nilai *P Values* variabel *Audit Fee* adalah 0,000, dapat disimpulkan indikator *Audit Fee* signifikan membentuk variabel *Audit Fee* karena nilai *P Values* < 0,05. Nilai *P Values* variabel *Audit Delay* adalah 0,000, dapat disimpulkan indikator *Audit Delay* signifikan membentuk variabel *Audit Delay* karena nilai *P Values* < 0,05.

Pengujian *Goodness of Fit* model struktural pada *inner model* menggunakan *R-Square* dan *predictive relevance* (Q^2) untuk uji signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai uji *R-Square* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Audit Delay</i>	0,697	0,685

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa *R-Square Adjusted* dari *Audit Delay* adalah 0,685. Semakin tinggi nilai *R-Square Adjusted* maka semakin besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,685 atau 68,5%, artinya variabel *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* sebesar 68,5% sementara sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Untuk nilai *predictive relevance* (Q^2), diperoleh:

$$Q^2 = 1 - (1 - R12) \dots (1 - Rn2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,685)$$

$$Q^2 = 1 - 0,685$$

$$Q^2 = 0,685$$

Untuk nilai Q^2 sebesar 0,685 atau 68,5%, nilai ini menunjukkan model PLS yang terbentuk sudah baik karena data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah 68,5% dari informasi secara keseluruhan.

Inner model dievaluasi dengan melihat nilai *Estimate for Path Coefficients* yaitu nilai koefisien jalur atau besarnya pengaruh konstruk laten. Hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji-t

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Reputasi KAP -> <i>Audit Delay</i>	-0,853	3,499	0,000
<i>Audit Fee</i> -> <i>Audit Delay</i>	-0,487	4,385	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Pada distribusi nilai t_{tabel} maka diketahui nilai t sebesar 2,011. Dari Tabel 4, variabel Reputasi Kantor Publik memiliki nilai t_{hitung} 3,499 > t_{tabel} 2,011 dan nilai *P Values* 0,000 < 0,05. Nilai *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0,853 yang menunjukkan bahwa arah hubungan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* adalah negatif (berlawanan). Dari hasil uji ini dinyatakan bahwa H_1 diterima, yang artinya Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024.

Sesuai hasil pengujian hipotesis, bisa dijelaskan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *Audit Delay*. Pengaruh penelitian ini didukung penelitian oleh Prameswari dan Yustrianthe (2015) dan Astrina dan Resmadely (2020) yang telah membuktikan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai reputasi atau nama baik (Prameswari dan Yustrianthe, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik maka *audit delay* akan semakin singkat sehingga Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu mempengaruhi *Audit Delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Permatasari dan Saputra (2021) yang menunjukkan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* tidak selalu dapat mempersingkat *audit delay*.

Variabel *Audit Fee* menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,385 > t_{tabel} 2,011$ dan nilai $P\text{ Values } 0,000 < 0,05$. Nilai *original sample* adalah negatif yaitu sebesar -0,487 yang menunjukkan bahwa arah hubungan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* adalah negatif (berlawanan). Dari hasil uji ini dinyatakan bahwa H_2 diterima, yang artinya *Audit Fee* berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024.

Sesuai hasil pengujian hipotesis, bisa dijelaskan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *audit delay* pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Handoko dan Aprilia (2024) bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay*. Besarnya *audit fee* dapat berkontribusi terhadap pengurangan waktu penyelesaian audit karena auditor memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan efisiensi kerja (Putra *et al.*, 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya *audit fee* maka *audit delay* akan menurun sehingga *Audit Fee* mampu mempengaruhi *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatin *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menjelaskan bahwa auditor independen harus bertugas sesuai kode etik akuntan.

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebelum menghitung nilai F, diketahui berdasarkan Tabel 3 bahwa nilai *R-Square* adalah 0,697 maka nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

$$F_{hitung} = \frac{0.697(51-2-1)}{(1-0.697)^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{0.697(48)}{(0.303)^2}$$

$$F_{hitung} = \frac{33.456}{0.606}$$

$$F_{hitung} = 55,207$$

Diperoleh nilai F_{tabel} sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (k ; n-k)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 51-2)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 49)$$

$$F_{tabel} = 3,19 \text{ (Dari Tabel distribusi F)}$$

Dari hasil perhitungan didapat $F_{hitung} 55,207 > F_{tabel} 3,19$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *Audit Delay*. Dari hasil uji ini dinyatakan bahwa H_3 diterima, yang artinya Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024.

Sesuai hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* secara bersama-sama dapat mempengaruhi lamanya proses audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2024.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* secara parsial. Selain itu, *audit fee* juga terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* ketika diuji secara individu. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Fee* secara simultan memiliki dampak terhadap *audit delay*, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi durasi penyelesaian proses audit.

Untuk mengendalikan *Audit Delay*, sebaiknya Kantor Akuntan Publik dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya seperti reputasi kantor akuntan publik, *audit fee*, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, pengendalian internal perusahaan dan waktu pelaporan keuangan. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menindak lanjuti penelitian ini dengan menggunakan metode yang lebih mendalam dengan studi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. (2017). The Association between Audit Firm Characteristics and Audit Quality: A Meta-Analysis. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2952836>.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

- Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>.
- Aprilly, A. A., & Nursasi, E. (2022). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Anak Perusahaan dan Ukuran KAP Pengaruhnya terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 6(2), 134-149. Diakses dari <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/issue/view/61>.
- Astrina, F., & Resmadely. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.35915/accountia.v4i02.488>.
- Durand, G. (2019). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 44–75. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>.
- Dyah Permatasari, M., & Saputra, M. M. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY* (Vol. 6, Issue 1). Muhammad Mahessa Saputra. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.216>.
- Habib, A., Bhuiyan, Md. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>.
- Handoko, D., & Aprilia, E. A. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Audit Fee dan Audit Tenure terhadap Audit Delay*. Vol. 2 No. 4 (2024): *Blantika: Multidisciplinary Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.57096/blantika.v2i4.53>.
- Laila Rohmatin, B., Arini, & Amanulloh, M. M. (2022). *The Influence of Audit Fees and Company Size on Audit Delay* (Vol. 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.16348>.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Jakarta.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)*. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>.

Rachel Jelita El Wanda¹, Siti Mialasmaya²

- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *EkoPreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>.
- Putra, H. ardhi, Afrizal, & Rahayu. (2023). The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, KAP Size, Audit Tenure and Auditor Switching for Audit Delay in Companies on The Lq 45 Index Listed on Idx 2019-2021. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 523–540. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5122>.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia. (2008). *Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit*.